**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar memberikan pengalaman tersendiri bagi setiap individu. Pengalaman belajar merupakan serangkaian proses dan peristiwa yang dialami oleh setiap individu khususnya siswa dalam ruang lingkup tertentu (ruang kelas sesuai dengan metode ataupun strategi pembelajaran yang diberikan oleh masing-masing pendidik. Kehidupan selalu melahirkan beberapa tantangan dan selalu mengalami pertumbuhan. Demikian juga halnya dengan pendidikan. Harapannya melalui pendidikan akan membantu pertumbuhan batin setiap individu tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan dalam dunia pendidikan merupakan penyesuaian pada tiap-tiap fase yang menambah kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu suatu usaha sadar dan terencana. Usaha sadar dan perencanaan dapat diwujudkan melalui suasana belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia atau budi pekerti luhur, serta keterampilan yang diperlukan baik dalam kehidupan individu, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Mewujudkan cita-cita luhur bangsa tersebut, maka perlu adanya langkah-langkah yang strategis dalam upaya pencapaian hal yang dimaksudkan. Usaha ini untuk membentuk kepribadian siswa menjadi insan yang bertanggung jawab mutlak diperlukan agar menjadi warga negara yang menghayati nilai-nilai kebenaran.

1

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin, maka bangsa tersebut akan dapat lebih maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang.

Dewasa ini pendidikan nasional tengah menghadapi isu krusial, isu yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, profesionalisme, efisiensi, birokrasi dan perilaku pemimpin pendidikan. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, di kemukakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[[1]](#footnote-2).

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, tentu memerlukan proses. Proses pendidikan merupakan proses komunikasi antara pendidik dan anak didik serta lingkungan yang saling mempengaruhi. Pelaksanaan pendidikan secara umum, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mengembangkan interaksi belajar mengajar secara optimal sesuai kondisi siswa.

Sebagaimana diketahui, bahwa proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan banyak unsur, karena mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa persiapan, sekalipun ia berpengalaman bertahun-tahun[[2]](#footnote-3).

Kegiatan yang dilakukan pendidik sebelum memulai dan sementara berlangsung pelajaran adalah bagaimana mengidentifikasi tingkah laku siswa yang mendukung atau yang dapat menghambat serta bagaimana memanfaatkan sumber daya kelas secara utuh dan disiplin. Setiap kelas memiliki corak yang berbeda-beda, karena setiap lingkungan siswa mencerminkan latar belakang yang khas pada kondisi sekitarnya. Agar dapat memahami kondisi, sikap, dan minat, kemampuan dan harapan-harapan siswa. Sehingga penyajian bahan pelajaran dapat diatur sebaik mungkin.

Kegiatan pengelolaan kelas adalah membentuk siswa mengendalikan dan mengontrol sikap dan tindakan mereka. Dalam hal ini merupakan pembinaan mental siswa secara umum, sehingga dalam pembahasan ini pendidikan agama adalah relevan dalam pembinaan akhlak siswa untuk menciptakan hubungan manusia yang diwujudkan dalam sikap membantu, bekerja sama atau saling bersedia melakukan pendekatan.

Inti kegiatan sekolah atau kelas adalah proses pembelajaran. Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.

Pengelolaan kelas menurut para ahli adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalisasikan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan penting yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari siswa. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam melakukan pendekatan dan pengelolaan kelas merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauhmana keberhasilan guru dalam mengelola kelas.

Dengan demikian, tampaknya ada beberapa faktor yang mempunyai kedekatan hubungan dengan perkembangan struktur kognitif siswa. Faktor-faktor seperti kecerdasan, skema berfikir, kemampuan apersepsi dan strategi kognitif. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membawa perubahan nyata yang berkualitas. Perubahan nyata berkualitas dapat diketahui apabila dalam diri individu terjadi suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perubahan perilaku tersebut umumnya bersifat permanen.

Keberhasilan usaha pendidikan harus dapat ditunjukkan melalui bukti-bukti yang lebih bersifat langsung. Prestasi belajar PAI sangat tergantung pada kualitas mengajar guru yang membimbing dan menginspirasikan belajar dalam ruang kelas, serta yang mengarahkan dan memotivasi siswa.

Karakteristik anak dalam belajar sangat berbeda-beda, dimana seorang anak tergolong cepat dalam belajar, pada umumnya dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu lebih cepat dari yang diperkirakan. Mereka tidak memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan suatu masalah karena lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya anak memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata dan banyak yang tergolong sebagai anak jenius (sangat cerdas). Dalam kelompoknya anak-anak tersebut berada pada tingkat paling atas. Anak yang tergolong super cerdas ini sering mengalami kesulitan dalam penyesuaian belajar karena pada umumnya kegiatan di sekolah menggunakan rata-rata, sedangkan anak yang tergolong super cerdas ini termasuk anak yang luar biasa. Oleh karena itu, salah satu cara untuk membantu mereka ialah dengan menempatkan mereka pada kelompok khusus atau diberi tugas-tugas tambahan.

Melihat latar belakang siswa yang menimbulkan kesulitan dalam interaksi pembelajaran. Sehingga hal tersebut membutuhkan pembahasan yang lebih jauh tentang hal-hal yang akan peneliti kembangkan melalui penelitian ilmiah untuk menelaah dan menimbulkan solusi alternatif dari permasalahan tersebut serta menjadi bahan rujukan dalam melakukan kegiatan yang serupa di masa mendatang. Berangkat dari uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan atas luasnya pembahasan sesuai dengan uraian latar belakang di atas. Maka dengan ini peneliti membatasi permasalahan yang ada pada variabel penelitian. Dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas di SMPN 1 Konawe Selatan.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan.
3. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan.
4. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran pengelolaan kelas di SMPN 1 Konawe Selatan?
2. Bagaimanakah gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas di SMPN 1 Konawe Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan.
4. **Manfaat Penelitian**

Melalui proses penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah juga para guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang harus diperhatikan di dalam proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini akan menjadi masukan positif bagi kemajuan SMPN 1 Konawe Selatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih detail mengenai keteladanan guru terutama guru Agama Islam.
4. Menambah khasanah perpustakaan STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.
5. Bagi penulis sebagai pengalaman nyata dan berharga dalam memperluas pengetahuan tentang inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.
6. **Definisi Operasional**

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang makna judul penelitian ini. Definisi operasional penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar.
2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh pada nilai ujian semester/ ulangan semester siswa kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan pada mata pelajaran Agama Islam.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud judul penelitian ini adalah mengkaji ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan di atas maka sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian ini, yaitu ada pengaruh positif dan signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VII SMPN 1 Konawe Selatan.

1. Depertemen Agama *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan.* Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006, h.8 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* Jakarta,Rineka Cipta, 2005, h. 84 [↑](#footnote-ref-3)